

BAB II

DESKRIPSI KLIEN DAN PROGRAM KOMUNIKASI

Bab ini membahas gambaran umum mengenai klien serta konteks pelaksanaan program komunikasi yang dilakukan. Pembahasan dalam bab ini mencakup profil Yayasan Setara sebagai lembaga pendamping anak, pemetaan stakeholder internal dan eksternal, situasi perlindungan anak di Kota Semarang, serta positioning Yayasan Setara dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak. Selain itu, bab ini juga menguraikan pemanfaatan media sosial Yayasan Setara. Serta penjelasan mengenai peran dan bentuk keterlibatan tim pelaksana dalam menjalankan program komunikasi yang dirancang.

2.1 Profile Yayasan Setara

Yayasan Setara merupakan organisasi sosial yang bergerak di bidang perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak, khususnya anak-anak yang berada dalam situasi rentan secara sosial. Kehadiran Yayasan Setara berangkat dari kepedulian terhadap kondisi anak-anak yang masih menghadapi berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan keterbatasan akses terhadap lingkungan tumbuh kembang yang aman dan layak.

Cikal bakal Yayasan Setara dimulai sejak tahun 1993 melalui kegiatan pendampingan anak jalanan yang dilakukan oleh sebuah kelompok kerja di Kota Semarang. Kelompok ini menjadi salah satu pelopor yang memberikan perhatian dan intervensi langsung terhadap anak jalanan di wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1996 terbentuk Paguyuban Anak Jalanan Semarang yang digerakkan oleh relawan dari unsur mahasiswa dan komunitas anak jalanan itu sendiri. Inisiatif ini kemudian berkembang menjadi organisasi berbadan hukum

dengan nama Yayasan Setara dengan dukungan berbagai tokoh masyarakat di Kota Semarang. Adapun status hukum Yayasan Setara tertulis dalam SK Kemenkumham diperbaharui Tahun 2014 (No AHU-05626.50.10.2014) Notaris Sri Mardiana, SH, kemudian pada tanggal 04 Oktober 2024 dilakukan Persetujuan Perubahan Akta Yayasan Setara No. AHU-001813.AH.01.05. Tahun 2024. Saat ini Setara diketuai oleh Yuli Sulistiyanto menjalankan operasionalnya di Jalan Sampangan Baru Blok A No. 14, Bendan Ngisor Gajahmungkur Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

Dalam perjalanannya, Yayasan Setara berkembang menjadi lembaga berbadan hukum yang berfokus pada pendidikan (formal dan non-formal), kesehatan, kampanye, serta advokasi kebijakan terkait hak anak. Program-program Setara dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan anak, keluarga, dan komunitas, termasuk pembentukan forum anak, forum orang tua, serta penguatan kapasitas komunitas di wilayah dampingan. Yayasan Setara memiliki visi terpenuhinya dan terlindunginya hak-hak anak. Untuk mewujudkan visi tersebut, Yayasan Setara menjalankan misi memberikan pelayanan langsung dan perlindungan kepada anak, khususnya anak yang memerlukan perlindungan khusus, serta mempromosikan penghormatan terhadap hak-hak anak kepada masyarakat luas. Dalam pelaksanaannya, Yayasan Setara menjalankan program pendampingan anak di berbagai wilayah dampingan di Kota Semarang, antara lain Kuningan, Manyaran, Karang Tempel, Gunung Brintik, Tambakrejo, Bugangan, serta Kelompok Interaksi (teman tuli). Melalui pendampingan berkelanjutan, kegiatan edukatif, dan pemberdayaan komunitas, Yayasan Setara berupaya menciptakan lingkungan yang lebih ramah anak dan inklusif.

Yayasan Setara memiliki pengalaman panjang dalam pencegahan dan penanganan eksploitasi seksual komersial anak (ESKA), anak yang berkonflik dengan hukum, serta pengembangan lingkungan yang ramah anak, seperti Sekolah Ramah Anak dan Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI). Selain pendampingan langsung, Setara juga aktif melakukan kampanye publik, pelatihan bagi orang tua, guru, aparat penegak hukum, serta produksi media edukasi seperti buku, modul, lagu kampanye, dan materi kreatif lainnya. Dalam menjalankan misinya, Yayasan Setara menjalin jejaring luas dengan berbagai lembaga lokal, nasional, dan internasional, termasuk UNICEF, *Terre des Hommes* (TDH) Jerman, ECPAT International, HRWG, kementerian terkait, pemerintah daerah, perguruan tinggi, serta komunitas masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini menjadi bagian dari upaya Yayasan Setara dalam membangun kesadaran masyarakat serta memperkuat peran keluarga dan komunitas dalam perlindungan anak.

2.2 Stakeholder

2.2.1 Stakeholder Internal

Yayasan Setara memiliki stakeholder internal yang berperan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan program perlindungan serta kesejahteraan anak. Secara internal, Yayasan Setara terdiri atas pengurus yayasan dan tim pelaksana program. Pengurus yayasan meliputi unsur pembina atau pengawas, ketua, sekretaris, dan bendahara yang memiliki tanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis serta pengelolaan organisasi secara kelembagaan.

Berdasarkan dokumen pribadi (Yayasan Setara, 2025) bahwa yayasan setara didukung oleh staf tetap dan koordinator program yang berperan dalam menjalankan kegiatan operasional, seperti pendampingan anak, penyusunan dan pelaksanaan program, administrasi, serta koordinasi dengan mitra. Dengan jumlah staf tetap yang terbatas, sebagian besar peran internal dijalankan secara merangkap, sehingga staf dan pengelola program memiliki tanggung jawab ganda dalam memastikan keberlangsungan kegiatan yayasan.

Stakeholder internal lainnya adalah relawan, yang terlibat sebagai tenaga pendukung dalam pelaksanaan program. Relawan Yayasan Setara umumnya direkrut per batch dan per proyek, dengan latar belakang yang didominasi oleh mahasiswa magang, praktik kerja, maupun kegiatan pengabdian masyarakat. Meskipun memiliki peran penting dalam mendukung operasional program, keterlibatan relawan bersifat sementara dan tidak berkelanjutan, sehingga belum sepenuhnya dapat menggantikan peran staf tetap dalam struktur internal yayasan.

2.2.2 Stakeholder Eksternal

Selain stakeholder internal, Yayasan Setara juga memiliki stakeholder eksternal yang berkontribusi dalam mendukung pelaksanaan program dan pencapaian tujuan organisasi. Stakeholder eksternal Yayasan Setara meliputi wilayah dampingan, lembaga mitra, institusi pendidikan, serta masyarakat umum. Wilayah dampingan Yayasan Setara mencakup beberapa kawasan di Kota Semarang, yaitu Gunung Brintik, Karang Tempel, Manyaran, Bugangan, Kuningan, dan Tambakrejo, yang di

dalamnya termasuk kelompok interaksi anak dampingan sebagai bagian dari pelaksanaan program. Anak-anak dan keluarga di wilayah dampingan merupakan pihak yang secara langsung menerima manfaat dari berbagai program pendampingan, pendidikan nonformal, dan penguatan kapasitas komunitas yang dijalankan oleh Yayasan Setara.

Selain wilayah dampingan, Yayasan Setara juga menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga mitra dalam mendukung pelaksanaan program. Lembaga mitra yang pernah bekerja sama dengan Yayasan Setara antara lain UNICEF, sementara lembaga mitra yang saat ini masih menjalin kerja sama aktif adalah TDH (Terre des Hommes). Kemitraan tersebut berperan dalam penguatan kapasitas program serta dukungan terhadap kegiatan pendampingan dan perlindungan anak. Yayasan Setara juga bekerja sama dengan berbagai institusi pendidikan, baik di tingkat lokal maupun nasional, seperti Universitas Katolik Soegijapranata (UNIKA) Semarang, Universitas Negeri Semarang (UNNES), serta beberapa perguruan tinggi lain di Indonesia, termasuk Institut Teknologi Bandung (ITB). Kerja sama dengan institusi pendidikan ini umumnya terwujud dalam bentuk kegiatan magang, pengabdian masyarakat, penelitian, serta pelibatan mahasiswa sebagai relawan pendukung program.

Stakeholder eksternal lainnya adalah masyarakat umum, termasuk komunitas lokal dan lingkungan sosial di sekitar wilayah dampingan, yang turut berperan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pemenuhan hak dan kesejahteraan anak.

2.3 Situasi Perlindungan Anak di Kota Semarang

Kota Semarang sebagai wilayah perkotaan menghadapi berbagai tantangan dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak. Dinamika perkotaan, seperti kepadatan penduduk dan kerentanan sosial di sejumlah kawasan, berdampak pada keterbatasan akses anak terhadap ruang aman, pendampingan psikososial, serta lingkungan tumbuh kembang yang mendukung. Kondisi ini menyebabkan sebagian anak berada pada situasi rentan terhadap kekerasan, eksploitasi, dan pengabaian.

Upaya perlindungan anak di Kota Semarang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah dan organisasi masyarakat sipil. Namun, keterbatasan jangkauan layanan dan sumber daya masih menjadi tantangan dalam memastikan perlindungan anak berjalan secara merata dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran lembaga pendamping berbasis komunitas menjadi penting sebagai bagian dari sistem perlindungan anak di tingkat lokal (KPAI, 2023; Kementerian PPA, 2022; Pemerintah Kota Semarang).

Dengan demikian, dari hasil wawancara dengan staf Yayasan Setara serta observasi terhadap anak-anak di wilayah dampingan, Yayasan Setara diposisikan sebagai aktor penting dalam upaya perlindungan dan pemenuhan hak anak di Kota Semarang. Posisi tersebut tercermin dari keterlibatan aktif yayasan dalam pendampingan berbasis komunitas di berbagai wilayah rentan, penyediaan ruang aman dan inklusif bagi anak, serta penguatan kapasitas anak dan keluarga. Selain itu, Yayasan Setara berperan sebagai penghubung antara anak dampingan dengan lembaga mitra dan institusi pendidikan dalam mendukung keberlanjutan program perlindungan anak.

2.4 Positioning Yayasan Setara di Kota Semarang

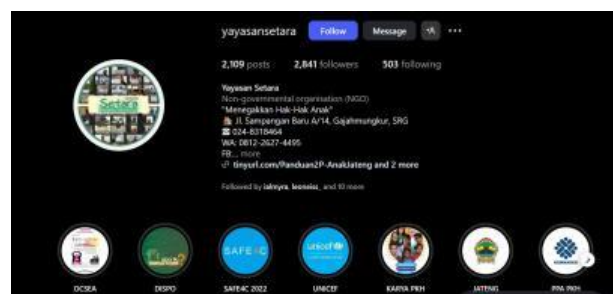
Yayasan Setara memposisikan diri sebagai lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak melalui pendekatan pendampingan berbasis komunitas di Kota Semarang dan wilayah Jawa Tengah. Sejak berdiri pada tahun 1999, Yayasan Setara berperan sebagai mitra strategis pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan sistem perlindungan anak yang partisipatif, inklusif, dan berkelanjutan. Positioning ini tercermin dari konsistensi Yayasan Setara dalam menjalankan program pendampingan langsung kepada anak-anak rentan di tujuh wilayah dampingan yaitu Karangtempel, Manyaran, Kuningan, Tambakrejo, Bugangan, Gunung Brintik, dan Kelompok Interaksi, serta keterlibatannya dalam berbagai kegiatan edukasi, advokasi, dan penguatan kapasitas keluarga dan komunitas.

Dibandingkan dengan lembaga lain yang bergerak di isu serupa, Yayasan Setara memiliki keunggulan pada model pendampingan jangka panjang yang menempatkan anak sebagai subjek utama, bukan sekadar penerima program. Yayasan Setara secara aktif menjalin kolaborasi dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), Forum Anak Jawa Tengah, serta Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Klaten, serta mitra internasional seperti UNICEF dan *Terre des Hommes* (TDH) Jerman. Dukungan tersebut tidak hanya memperkuat legitimasi Yayasan Setara secara kelembagaan, tetapi juga memperkuat kredibilitas Yayasan Setara sebagai mitra strategis dalam upaya perlindungan anak.

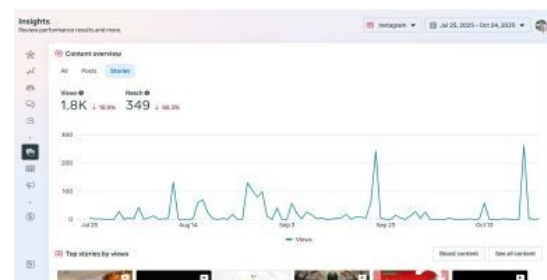
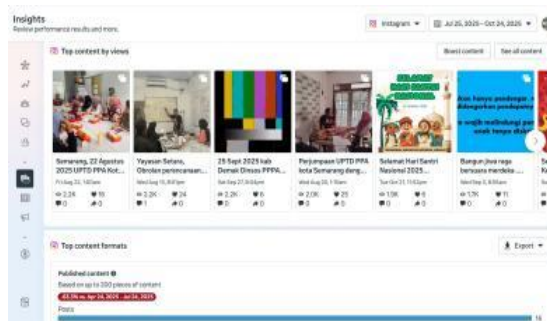
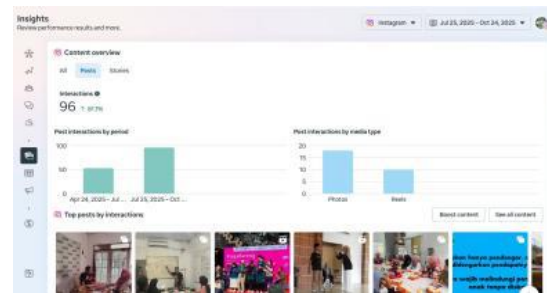
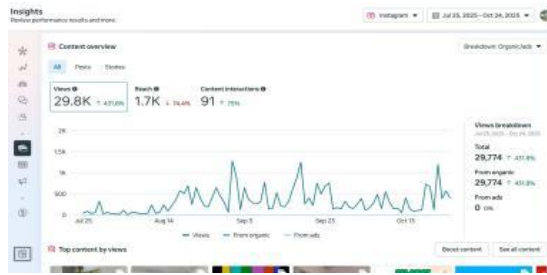
Namun, meskipun memiliki rekam jejak program dan jejaring kemitraan yang kuat, positioning Yayasan Setara di tingkat publik masih belum sepenuhnya optimal. Rendahnya konsistensi komunikasi digital dan keterbatasan sumber daya khusus di sosial media menyebabkan tingkat brand awareness Yayasan Setara, khususnya di kalangan anak muda dan orang tua, masih relatif rendah. Kondisi ini menempatkan Yayasan Setara pada posisi sebagai lembaga dengan kredibilitas program yang kuat, tetapi belum sepenuhnya dikenal luas oleh masyarakat umum.

Dengan demikian, melalui penguatan strategi komunikasi dan aktivasi media digital, Yayasan Setara memiliki peluang besar untuk mempertegas positioning-nya sebagai NGO rujukan dalam isu perlindungan dan pemenuhan hak anak di Kota Semarang. Positioning ini diharapkan mampu mendorong Yayasan Setara menjadi *top of mind* di kalangan masyarakat sebagai lembaga yang tidak hanya melakukan pendampingan anak, tetapi juga menggerakkan partisipasi publik dan generasi muda dalam menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan berpihak pada anak.

2.5 Media Sosial Yayasan Setara



Gambar 2. 1 Profil Instagram Yayasan Setara



Gambar 2. 2 Insight Instagram Yayasan Setara

Berdasarkan data *Instagram Insight* pada periode 25 Juli - 24 Oktober 2025, kinerja akun Instagram Yayasan Setara menunjukkan dinamika yang kontras antara peningkatan visibilitas konten dan keterbatasan dalam menjangkau audiens secara luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, total views konten mencapai 29.774 tayangan, meningkat signifikan sebesar 431,8% dibandingkan periode sebelumnya,

seluruhnya berasal dari jangkauan organik (100%) tanpa dukungan iklan berbayar. Namun, peningkatan views tersebut tidak diikuti oleh performa reach yang sebanding, di mana total reach hanya tercatat sebesar 1.700 akun dan justru mengalami penurunan sebesar 74,4%. Hal ini mengindikasikan bahwa konten cenderung dikonsumsi secara berulang oleh audiens yang sama, bukan oleh audiens baru, sehingga fungsi konten sebagai alat perluasan awareness masih belum optimal.

Dari sisi interaksi, total content interactions tercatat sebanyak 91–96 interaksi dengan kenaikan sekitar 75–81,1% dibandingkan periode sebelumnya. Meskipun mengalami peningkatan, angka ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan total views yang hampir menyentuh 30 ribu tayangan, yang menunjukkan rendahnya engagement rate. Analisis lebih lanjut pada format konten memperlihatkan bahwa interaksi didominasi oleh unggahan foto (± 18 interaksi) dibandingkan Reels (± 10 interaksi), sementara jumlah konten yang dipublikasikan justru menurun drastis sebesar 63,3% dibandingkan periode April–Juli 2025. Penurunan intensitas unggahan ini menjadi salah satu faktor lemahnya konsistensi jangkauan dan keterlibatan audiens.

Pada fitur Stories, performa juga menunjukkan tren yang kurang optimal. Total views Stories hanya mencapai 1.800 tayangan dengan penurunan sebesar 18,9%, sementara reach Stories tercatat 349 akun dan turun signifikan hingga 88,3%. Meskipun terdapat lonjakan views pada tanggal-tanggal tertentu, lonjakan tersebut bersifat sporadis dan tidak berkelanjutan, menandakan belum adanya pola storytelling yang konsisten dan strategi distribusi konten yang terencana.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kelemahan utama komunikasi digital Yayasan Setara terletak pada rendahnya kemampuan konten dalam memperluas jangkauan audiens baru, minimnya konsistensi produksi konten, serta engagement yang belum sebanding dengan tingkat konsumsi konten. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun konten Yayasan Setara memiliki potensi untuk menarik perhatian, strategi komunikasi yang dijalankan masih berorientasi pada audiens internal atau terbatas, sehingga belum efektif dalam membangun awareness yang kuat dan berkelanjutan. Temuan ini menjadi dasar penting bagi perumusan strategi Karya Bidang ini untuk memperkuat reach, meningkatkan engagement rate, serta menjadikan media sosial sebagai kanal utama pencapaian objective dan KPI peningkatan brand awareness Yayasan Setara.

2.6 Program yang Telah Dilakukan

Yayasan Setara telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berfokus pada pemenuhan serta perlindungan hak-hak anak melalui pendekatan berbasis komunitas. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah Praktik Baik Program SETARA–OSCE yang berlangsung di Kota Surakarta dan Kabupaten Sragen. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas anak dan komunitas dalam membangun lingkungan yang ramah anak melalui penguatan partisipasi, kesadaran hak anak, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan setempat.

Selain itu, Yayasan Setara secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan berbasis komunitas anak di wilayah dampingan sebagai ruang edukasi dan kebersamaan. Kegiatan tersebut antara lain Buka Bersama bersama Forum Anak

Manyanan, Movie Time bersama Forum Anak Kuningan, serta Belajar Bersama dengan Forum Anak Gunung Brintik. Kegiatan-kegiatan ini dikemas secara santai dan partisipatif, namun tetap mengandung nilai edukasi sosial, kebersamaan, dan penguatan peran anak dalam lingkungan sekitarnya.

Dalam skala yang lebih luas, Yayasan Setara turut berkontribusi dalam kolaborasi SAFE4C (Safe and Friendly Cities for Children) di Provinsi Jawa Tengah bersama UNICEF dan mitra lainnya. Selama 12 bulan pelaksanaan program, Yayasan Setara berperan aktif dalam mendukung implementasi kegiatan yang menjangkau 25.815 penerima manfaat langsung, yang terdiri dari 14.859 penerima manfaat dewasa, 1.476 penerima manfaat anak, serta 9.500 penerima manfaat tidak langsung. Pada program ini, Yayasan Setara juga memfasilitasi Pertemuan Kelompok Anak Antar Wilayah sebagai ruang berbagi pengalaman, penguatan jejaring, dan pertukaran praktik baik antar anak dari berbagai daerah.

Yayasan Setara juga memiliki perhatian terhadap penguatan keluarga sebagai lingkungan utama tumbuh kembang anak. Hal ini diwujudkan melalui kegiatan Harmoni Keluarga: Membangun Hubungan yang Kuat dengan Pola Asuh dan Komunikasi Positif, yang merupakan hasil kolaborasi dengan Terre des Hommes – Empowered Children and Just World. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan keluarga mengenai pola asuh yang positif dan komunikasi yang sehat dengan anak.

Dalam menghadapi tantangan era digital, Yayasan Setara turut berperan dalam Kampanye Hari Internet Aman Jawa Tengah 2025. Melalui kampanye ini, Yayasan Setara berupaya meningkatkan literasi digital serta kesadaran anak dan

orang tua mengenai pentingnya penggunaan internet yang bijak, aman, dan ramah anak.

Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan komitmen Yayasan Setara dalam memperluas akses pendidikan nonformal yang inklusif, edukatif, dan ramah anak, serta memperkuat peran anak, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak, sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang belum sepenuhnya terpenuhi oleh pendidikan formal.

2.7 Program Komunikasi Usulan Sesuai Peran Kelompok

Sebagai *Design & Content Creative*, peran ini diusulkan untuk memperkuat identitas visual Yayasan Setara dalam rangkaian program Setara Youth Movement yang mencakup *Open Recruitment* Relawan Pendampingan, *Open Recruitment* Relawan Main Event, kegiatan bersama komunitas orang tua, hingga pelaksanaan main event. Tanggung jawab utama meliputi perancangan strategi visual branding yang konsisten dan relevan dengan karakter generasi muda, pembuatan desain grafis untuk berbagai kebutuhan publikasi seperti feeds Instagram, reels, story, poster oprec, poster kegiatan, live report, serta materi visual pendukung lainnya. Selain itu, peran ini juga berfokus pada produksi konten kreatif berbasis foto dan video, serta melakukan riset tren desain dan konten digital agar pesan kampanye Yayasan Setara tersampaikan secara menarik, aktual, dan mudah dipahami audiens. Seluruh proses dilakukan melalui koordinasi intensif dengan tim media untuk memastikan keseragaman identitas visual dan nilai komunikasi yang diusung Yayasan Setara.

Adapun *Content Planner* bertugas menyusun perencanaan konten media sosial Yayasan Setara secara terstruktur dan berkelanjutan selama periode kampanye. Peran ini mencakup penyusunan kalender editorial, penentuan pesan utama yang disesuaikan dengan target audiens, yaitu generasi muda dan masyarakat umum, perancangan ide dan konsep konten yang relevan dengan isu perlindungan anak, serta penentuan pilar konten (edukasi, inspiratif, dan engagement).

Selain itu, *Content Planner* juga bertanggung jawab dalam merinci konsep konten (briefing) yang meliputi alur konten, format penyajian, serta tujuan komunikasi agar dapat diterjemahkan secara optimal oleh tim kreatif. Dalam pelaksanaannya, *Content Planner* juga berperan dalam penyusunan narasi komunikasi yang mencakup pembuatan *caption*, *hook*, *call to action* (CTA), *hashtag*, serta teks kreatif untuk berbagai materi publikasi agar pesan kampanye tersampaikan secara jelas, persuasif, dan sesuai dengan karakter audiens. Selain itu, *Content Planner* juga menjaga *tone of voice* agar tetap konsisten dengan identitas Yayasan Setara, serta melakukan pemantauan dan evaluasi performa konten untuk menilai efektivitas pesan yang disampaikan. *Content Planner* berkoordinasi erat dengan tim desain dan kreatif agar konsep yang dirancang dapat diterjemahkan secara visual dengan optimal, serta menyusun laporan performa konten beserta rekomendasi strategi lanjutan sebagai bentuk evaluasi program.